

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Karena kurikulum di buat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan sebagai pedoman selama proses pendidikan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik.<sup>1</sup>

Sebuah negara untuk mencapai kemajuan, pendidikan adalah menjadi kunci utamanya. Semakin baik kualitas pendidikan di sebuah negara maka semakin maju pulalah negara tersebut, begitu pula dengan di negara kita Indonesia. Pendidikan bisa diselenggarakan dalam bentuk formal maupun informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah sekolah atau madrasah. Negara telah menjamin hak-hak bagi setiap

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Teknologi Pendidikan, Media Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 12.

warga untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu sekolah dihadirkan sebagai wujud nyata dari amanat Undang-Undang Dasar tersebut.<sup>2</sup>

Istilah pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Penyempurnaan terjadi pada aspek tujuan, yang pada kurikulum sebelumnya hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik dan mengesampingkan aspek afektif serta psikomotor, kemudian berkembang ke arah keseimbangan antar tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga, guru juga dituntut menjadi seorang guru yang profesional, inovatif serta kreatif dalam implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Berhubungan dengan proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam QS al-Alaq/96:1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ إِلَّا مَا عَلَّمَهُ ۝ أَلَمْ يَجْعَلِ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ إِلَّا مَا عَلَّمَهُ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Hal ini dapat

<sup>2</sup> Republik Indonesia Undang-Undang No.2 tahun 2003. Bab 1 pasal 1

<sup>3</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 147.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama RI), h. 597.

kita lihat pada kata “ *bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Posisi guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai sumber daya manusia yang menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menuai berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Mulai dari kendala yang bersifat konseptual maupun teknis. Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, seperti rasional, landasan, pendekatan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kendala yang bersifat teknis mengarah pada bagaimana mengaktualisasikan kurikulum 2013 ke dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Guru termasuk ke dalam persoalan konseptual dalam implementasi kurikulum 2013 yakni masih rendahnya kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013

---

<sup>5</sup> Syahril, *Internalisasi Kompetensi Inti untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, (Cimahi: Jurnal Widwaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin, 2014), h. 1.

serta adanya berbagai macam persepsi guru yang muncul. Berdasarkan berbagai penelitian mengenai persepsi guru khususnya dalam implementasi kurikulum 2013 telah menunjukkan bahwa guru sudah memiliki persepsi yang positif sehingga mayoritas telah melaksanakan berbagai komponen yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Namun, ada juga sebagian guru yang memang di lembaga sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, tetapi proses belajar mengajar yang terjadi masih cenderung mengarah pada kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Hal tersebut dikarenakan perbedaan persepsi antar guru atas kurikulum yang terbaru.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut masih menjadi topik yang perlu ditelaah lebih lanjut. Dalam penelitian ini akan mengulas kembali mengenai persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 khususnya di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone. Setelah diberlakukannya kurikulum 2013 kurang lebih selama lima tahun ini, peneliti akan melihat sejauh mana persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrasi, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual, maka jelaslah dengan adanya stimulus yang sama mengenai pemahaman

---

<sup>6</sup>Astri Puspitasari, Skripsi: Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 81-87.

pembelajaran Kurikulum 2013, tetapi karena pengalamannya tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak sama dalam memberikan persepsi pembelajaran Kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik integratif.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone implementasi Kurikulum 2013 sudah berlangsung sejak tahun 2014. Pembelajaran tematik diampu oleh guru kelas masing-masing. Sehingga, guru kelas haruslah memahami betul karakteristik Kurikulum 2013. Saat ini, telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara menyeluruh mulai dari kelas I sampai kelas VI. Akan tetapi, guru masih menemukan permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terutama pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajarpun guru masih banyak yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah sehingga kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Kelas terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah pokok yaitu “Bagaimana persepsi guru kelas terhadap

implementasi Pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone? Adapun sub permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru kelas tentang pembelajaran tematik terpadu di MI At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone?
2. Bagaimana persepsi guru kelas terhadap pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di MI At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Kurikulum 2013 di MI At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone?

### C. *Definisi Operasional*

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk memaknai judul draf skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa kata-kata yang dianggap penting, sebagai berikut:

Persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita. Pengertian persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diterima indra sebagai bentuk respon dari individu. Interpretasi dan persepsi mengalami proses yang akan membentuk pendapat atau tingkah laku sebagai reaksi atau tanggapan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Cet. II; Jakarta: Grasindo, 2007) h. 120.

<sup>8</sup>Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Cet. I; Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 102.

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Hilda Taba mengungkapkan dalam bukunya *Curriculum Development Theory and Practice* bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik.<sup>11</sup> Adapun kurikulum 2013 itu sendiri merupakan sebuah kurikulum baru yang diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP tahun 2006 yang menitikberatkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum ini bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu persepsi guru kelas dalam hal ini adalah terpusat pada pendapat serta tindakan guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 yang telah berlaku di Madrasah Ibtidayah At-

---

<sup>9</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93.

<sup>10</sup>Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Cet. II; Jawa Timue: CV. AE Media Grafika, 2017), h. 1.

<sup>11</sup>Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 6-7.

<sup>12</sup>M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

Thahiriyah Componge Kabupaten Bone, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui gambaran persepsi guru kelas di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan Pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan:

###### a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan dan pengetahuan mengenai persepsi guru kelas terhadap implementasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013.

###### b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai untuk menambah wawasan dan menjadikan rujukan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter khususnya mengenai persepsi guru kelas terhadap implementasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013.



c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan memberikan informasi tentang persepsi guru kelas terhadap implementasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

#### **E. *Tinjauan Pustaka***

Tinjauan pustaka merupakan rangkaian kegiatan awal yang harus dilakukan guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Kegiatan ini mencakup kegiatan meninjau penelitian-penelitian yang mempunyai persamaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian Nurul Anisah (2015) yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas I tema keluargaku yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang telah berlangsung dengan baik serta dalam proses pembelajarannya mencakup tahapan pendekatan *scientific* sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini perlu adanya faktor pendukung sebagai konstruksi pelaksanaannya agar lebih baik lagi dan terus meningkat. Sarana prasarana dan media

yang berbasis multimedia serta IT telah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, sehingga ini menjadi penyokong yang baik dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Selain itu kendala yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah distribusi sumber belajar yang agak terlambat dari pemerintah. Sehingga, sekolah tidak sempat mengkaji materi lebih mendalam mengenai pembelajaran tematik kurikulum 2013.<sup>13</sup> Persamaan penelitian Nurul Anisah dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah implemementasi pembelajaran tematik kurikuuum 2013. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

Penelitian Aman Sugiharto (2017) yang berjudul "*Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung*". Hasil penelitiannya adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung, yaitu: 1) perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Kemenag yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum 2013 yang diwujudkan dengan memperkaya silabus dan RPP. 2) Pembelajaran dengan: (a) pembelajaran dilakukan di kelas (b) tanya jawab yang ditetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon dari siswa (c) diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat (d) sarana yang digunakan yaitu LKS yang dimiliki siswa, papan tulis, alat tulis, buku paket, dan LCD. 3) Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa tes awal (pre-test), tes tengah, post test, tes ulangan, dan tes sumatif

---

<sup>13</sup>Nurul Anisah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas I Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang", (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. 1-182

berupa ulangan semester, sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktik.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Roviya Pranita Sari dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah media pembelajaran ICT, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek penelitian serta metode yang digunakan.

Lebih lanjut penelitian Mochammad Husain Sulaiman (2019) yang berjudul *“Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Persepsi guru tentang kurikulum 2013 yang di dalamnya terdiri dari kulit buku, Bagian wal, bagian isi, dan bagian akhir 80% guru menyatakan bahwa kurikulu 2013 ini baik, namun 20% guru yang lain menilai kurang sempurna, karena ada beberapa poin yang kurang terpenuhi. (2) Faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap buku ajar guru tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang dari internalnya adalah guru dan kepala sekolah, dan dari eksternalnya adalah dari dinas pendidikan Kabupaten Malang.<sup>15</sup> Persamaan penelitian Mochammad Husain Sulaiman dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

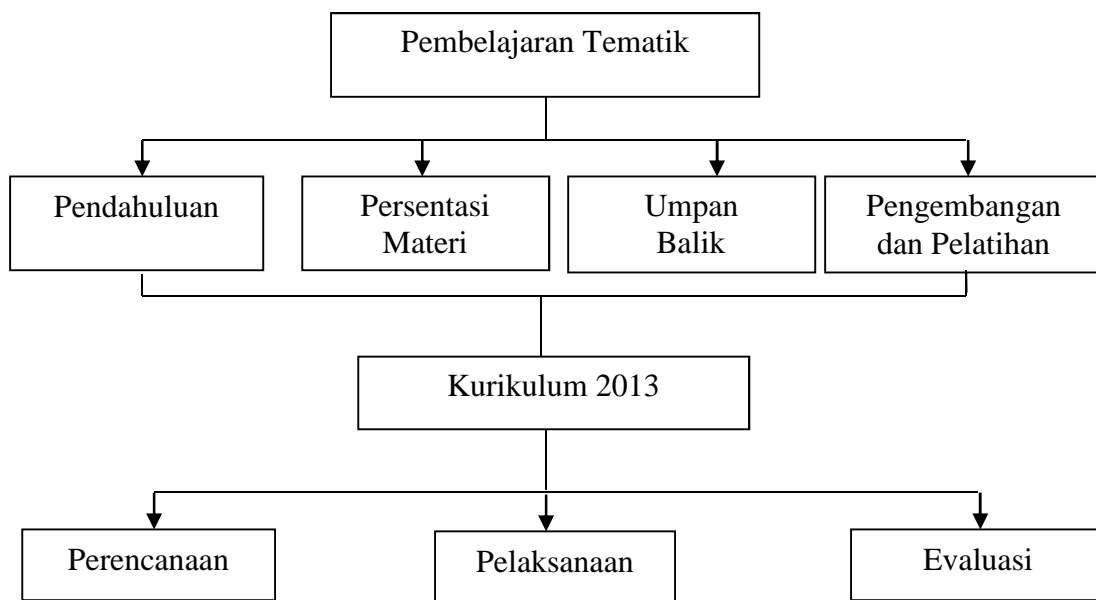
---

<sup>14</sup>Aman Sugiharto. “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung” (Skripsi IAIN Tuluangung, 2017), h. 1-80.

<sup>15</sup>Mochammad Husain Sulaiman, “Persepsi Guru Terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. 1-174.

## F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka pikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur penelitian.<sup>16</sup> Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada dua aspek yakni *pertama* persepsi guru kelas yang menyangkut tanggapan, pendapat dan penilaian. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran tematik yang menyangkut pendahuluan, persentasi materi, umpan balik dan pengembangan dan pelatihan.

---

<sup>16</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 125

## **G. Metode Penelitian**

Dalam setiap karya tulis ilmiah pada prinsipnya selalu ditopang beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya seperti halnya dalam penulisan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode, yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup> Data kualitatif adalah memaparkan data dan memberikan gambaran penjelasan secara teoritik yang didasarkan pada masalah yang diteliti yang ada di lapangan serta mengeksplorasikan ke dalam bentuk laporan. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek di lapangan untuk memperoleh informasi dan data sesuai permasalahan penelitian<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian, dengan subyek penelitian yaitu Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang

---

<sup>17</sup>Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 1.

<sup>18</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Cet. I: Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

a. Pendekatan Pedagogik,

Pendekatan ini artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk anak menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, bermasyarakat, berbudaya dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga pendekatan ini penting dalam penulisan draf skripsi ini.<sup>19</sup>

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.<sup>20</sup> Oleh karena itu, pendekatan sosiologis perlu karena dalam penelitian ini penulis akan banyak berinteraksi dengan masyarakat sekolah, baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, serta peserta didik untuk lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>21</sup>

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi Penelitian bertempat di Madrasah Ibtidayah At-Thahiriyah Componge Kabupaten Bone.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>22</sup> Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara.<sup>23</sup> Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas 6 orang.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian.<sup>24</sup> Sumber data sekundernya adalah dokumen terkait, dan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian.

---

<sup>22</sup> M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

<sup>23</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22-23

<sup>24</sup> Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data.<sup>25</sup> Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid.<sup>26</sup> Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Format wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan disertai alternatif jawabannya, namun sangat terbuka bagi perluasan jawaban.<sup>27</sup> Berisikan kumpulan pertanyaan agar memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- b. Dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa daftar dokumen.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan

---

<sup>25</sup>Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 140.

<sup>26</sup>Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>27</sup>Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 138.



mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>28</sup>

**Tabel 1.4**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Pembelajaran Tematik	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya</li> <li>○ Memotivasi siswa</li> <li>○ Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa</li> </ul> <p>Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)</p>
		Persentasi Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan</li> <li>○ Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan</li> <li>○ Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan</li> </ul> <p>Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan.</p>
		Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas</li> <li>○ Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan</li> <li>○ Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi</li> </ul> <p>Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi</p>
		Pengembangan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan</li> <li>○ Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang</li> </ul>

<sup>28</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

			telah dipelajari Memberikan tugas rumah
	Kurikulum 2013	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013</li> <li>○ Tujuan Pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>○ Perencanaan Program Pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>○ Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>○ Penerapan Teknologi pada kurikulum 2013</li> </ul>
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penerapan kegiatan awal pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>○ Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>○ Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran kurikulum 2013</li> </ul>
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penilaian sikap</li> </ul>

- b. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

---

<sup>29</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 46.

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

- a. *Reduksi* data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>31</sup>
- b. *Display* data (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.<sup>32</sup>
- c. Penarikan simpulan dan verifikasi, simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89-99

<sup>31</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.